BAB IV

KESIMPILAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari peninjauan penulis dalam Praktek Kerja Lapangan (PKL) mengenai tinjauan kredit bermasalah pada PT. BPR Lexi Pratama Mandiri, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam kurun waktu enam bulan yaitu periode Januari 2010 – Juni 2010 PT. BPR Lexi Pratama Mandiri mampu meminimalisasi kredit bermasalah dari 23.95 % pada posisi Januari 2010 menjadi 18.27% pada posisi Juni 2010. Kredit bermasalah yang terjadi di PT. BPR Lexi Pratama Mandiri terjadi akibat kekurang hati-hatian dalam menganalisis kredit di masa lalu sebelum kepemimpinan manajemen sekarang.
2. Kredit bermasalah yang terjadi di PT. BPR Lexi Pratama Mandiri pada umumnya cenderung disebabkan oleh :
   1) Menurunnya Kondisi Ekonomi Debitur PT.BPR Lexi Pratama Mandiri.
   2) Karakter Debitur PT. BPR Lexi Pratama Mandiri.
   3) Persaingan Ketat Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR).
3. Upaya penyelamatan kredit bermasalah yang dilakukan pada PT. BPR Lexi Pratama Mandiri, yaitu :
   1) Membentuk Tim Penagihan Kredit Bermasalah.
   2) Melakukan *Rescheduling*, *Restructuring*, dan *Reconditioning.*
   3) Pengambilalihan Jaminan ditempuh dengan dua cara yaitu secara kekeluargaan dan ditempuh melalui Jalur hukum.

4.2 Saran

Dari peninjauan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan penulis mengenai tinjauan kredit bermasalah pada PT. BPR Lexi Pratama Mandiri, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. PT. BPR Lexi Pratama Mandiri memprioritaskan penyelesaian kredit bermasalah dengan optimal untuk dapat lebih meminimalisasi kembali *Non Performing Loan* (NPL).
2. Dalam segi fasilitas PT. BPR Lexi Pratama Mandiri diharapkan memiliki *Authomatic Teller Machine* (ATM) untuk lebih memudahkan nasabah dalam pembayaran kredit atau melakukan transaksi bank lainnya.
3. Meningkatkan *maintenance* dan pendekatan yang lebih intens kepada para debitur untuk lebih mengenal karakter dan kondisi ekonomi para debiturnya.